GHAITSA Islamic Education Journal
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
Vol. (5) Issue (1) February 2024
Hal. 41-47

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 2A di SDN 76 Kota Bengkulu

[1]Putri Surya Anita, [2]Thiara Deah Lestari, [3]Yolanda Deska Pratama, [4]Melisa Putri Dwi Ningrum
[1234]UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mail:
[1]putrisuryaanita11@gmail.com
[2]thiaradeahlestari@gmail.com
[3]Yolandadeskapratama@gmail.com
[4]melisaptridwiningrum27@gmail.com

Abstract: This research is field research with the aim of finding out the strategies and problems faced by teachers in fostering learning independence for class 2A students at SDN 76, Bengkulu city. The researcher used a research method with a qualitative descriptive approach with the research subjects namely the class teacher and class 2A students. Data collection techniques use observation and interview techniques. This interview technique was carried out to obtain information regarding the strategies and problems faced by teachers in fostering students' independent learning attitudes. The data analysis used by researchers went through three stages such as data reduction, data display and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis that has been carried out, there has been an increase in learning independence for several students after implementing the contextual learning approach. By using this contextual approach, children's learning can become more meaningful, relevant, and can help children develop a deeper understanding of the world around them. Apart from implementing a contextual learning approach, the class 2A teacher at SDN 76 Bengkulu city also applies a strategy of giving responsibility, where the teacher gives responsibility to students to manage their own time, make study schedules, complete assignments independently, so that they do not depend on others. However, in cultivating an attitude of independent learning in students, there are several problems faced by class 2A teachers at SDN 76, Bengkulu City, for example, children are still dependent on other people and the environment around them.

Keywords: Strategy, Teacher, Grow, Attitude, Learning Independent, Student.

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan awal peneliti di kelas 2 SDN 76 kota Bengkulu, dimana peneliti menemukan beberapa anak masih bergantung pada temannya, masih ada beberapa anak yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu yang telah diberikan oleh guru mereka. Karena tidak dapat kita dipungkiri usia anak sekolah dasar khususnya pada kelas rendah masih suka bermain-main dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikelas ada beberapa anak yang belum sepenuhnya menumbuhkan keterampilan kognitif yang diperlukan dalam belajar mandiri, anak dengan kondisi seperti ini cenderung memerlukan bantuan lebih dalam memahami intruksi dan tugas

yang telah diberikan guru, masalah pembatasan keterampilan kognitif pada anak ini merupakan masalah yang cukup serius yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak. Pada kondisi ini peran guru sangat penting untuk membantu anak meningkatkan kemampuan kognitifnya, (Thoyibah & Negara, 2022). Dalam pengamatan yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas 2 di SDN 76 kota bengkulu, mereka memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal, baik dalam proses pembelajaran maupun pengetahuan lainnya.

Jika seorang anak tidak menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada dirinya, maka akan menjadi sebuah tantangan bagi mereka dalam perkembangannya di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-harinya. Kemandirian belajar anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena akan membantu anak menghadapi tantangan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan mandiri jika dia dapat berpijak dikaki mereka sendiri tanpa menggantungkan suatu hal kepada orang lain. Tanda seseorang tidak ketergantungan dengan lingkungannya yaitu mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri baik itu kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Anak yang memiliki sikap mandiri mampu mengambil keputusan sendiri terhadap kegiatan dan kebutuhan mereka dalam kehidupan yang mereka jalani. Urgensi dalam masalah menumbuhkan kemandirian belajar anak pada tingkat kelas rendah ini yaitu dapat mencegah potensi kesenjangan belajar. Setiap anak, tanpa melihat kemampuan awal dan latar belakangnya, mempunyai masing-masing kesempatan untuk menumbuhkan kemandirian belajar mereka.

Dalam visi misi kemendikbud berdasarkan tugas dan kewenangannya, berkomitmen untuk mewujudkan pelajar pancasila, salah satunya yaitu mandiri, pelajar yang bertanggung jawab dalam proses serta hasil belajarnya, hal ini telah tercantum dalam (Kemendikbud, 2020). Menurut Suryano (dalam Kustiah, 2015: 12) pendidikan merupakan suatu lembaga sosial, dimana lembaga pendidikan ini memiliki fungsi yaitu turut menumbuhkan kemandirian dari manusia, bangsa, serta masyarakat.

Adapun kemandirian dalam pandangan islam telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mu'minun: 62, yaitu sebagai berikut:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya (Q.S. Al-Mu'minun: 62).

Berdasarkan ayat diatas, islam dengan jelas mengajarkan bahwa seseorang tidak akan menerima suatu beban diatas kesanggupannya sendiri, namun setiap individu akan menjalani serta melakukan suatu hal berdasarkan kesanggupan mereka, oleh karena itu, setiap orang harus memiliki sikap mandiri dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan tanpa mengandalkan orang lain.

Adapun dalam pendidikan, sikap kemandirian ini sangatlah penting karena dapat menjadi sebuah motivasi bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang disekitarnya, dalam artian peserta didik tersebut dapat menjalani kegiatan tanpa bergantung kepada orang lain, guna untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas berdasarkan yang mereka minati. Untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Karena, tidak semua siswa serta merta menunjukkan kemandirian mereka dalam belajar, seperti bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan, proaktif dalam pembelajaran dikelas, serta mampu memecahkan masalah. Maka dari itu, guru harus berupaya untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, dengan cara memberikan motivasi dan mengembangkan rencana pembelajaran (Bukit, 2022).

Dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa ada beberapa problemati-ka yang dihadapi oleh guru kelas contohnya, anak masih bergantung pada orang lain dan lingkungan sekitanya. Namun, hal tersebut adalah hal yang sangat wajar di usia mereka yang masih dibawah 14 tahun. Anak dengan umur dibawah 14 tahun, kehidupan-nya masih cenderung bergantung terhadap lingkungan sekitar mereka, guna memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya (Faishol Khusni, 2018). Selain itu problematika yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa yaitu, masih ada beberapa anak yang masih menunjukan sikap tidak bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diberi oleh guru mereka, mereka memilih bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas tersebut (Purwanti, 2016). Tentu saja kedua problematika ini merupakan hal yang cukup rumit yang dihadapi oleh guru, namun mereka harus tetap mencari strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi problematika-problematika yang ada dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada siswanya.

Setelah adanya wawancara bersama guru kelas dan observasi lapangan, banyak sekali teori yang telah didapat oleh peneliti perihal strategi guru untuk menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa haruslah dilatih serta diusahakan ada pada diri peserta didik, sebab kemandirian belajar ini melatih peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu perihal yang harus diusahakan dalam tiap-tiap pembelajaran didalam kelas, sehingga hasil akhir yang didapatkan yaitu peserta didik tidak lagi bergantung pada penjelasan yang men-detail dalam tiap-tiap materi pembelajaran yang disampaikan guru mereka, mereka akan mencoba memahami penjelasan tersebut dengan pemahaman yang sederhana tetapi mereka dapat memahaminya dengan baik (Wulandari, 2016).

Anak-anak yang memiliki sikap kemandirin dalam belajar, cenderung dapat menyelesaikan persoalan dengan perilaku yang tenang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dibuktikan dengan adanya kesanggupan dalam menyelesaikan persoalan yang sedang mereka hadapi (Yanti & Surya, 2021).

Dalam meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik guru dapat mengupayakan strategi pembelajaran dengan mengkaitkan pembelajaran tersebut dengan fakta serta pengalaman

yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tampak lebih nyata dan tentunya lebih menyenangkan, mengingat usia mereka adalah usia yang memiliki tingkat imajinasi yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik, guru dapat membagikan beberapa contoh dari beberapa fakta yang ada dilapangan dan beberapa dari pengalaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk perbedaan antara kegagalan dengan keberhasilan. Guru dapat memotivasi siswa dengan mengatakan kepada mereka bahwa anak yang rajin belajar mereka akan meraih suatu keberhasilan, namun sebaliknya anak yang bermalas-malasan dalam belajar mereka akan meraih suatu kegagalan (Rafika et al., 2017).

Dalam proses pembelajaran guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan, karena strategi yang digunakan guru dapat mempengaruhi sikap kemandirian belajar siswa, oleh karena itu guru harus memilih strategi yang tepat guna untuk membantu siswa menumbuhkan kemandirian belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guna menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada peserta didik yang mereka ajar. Dengan guru memiliki strategi dalam pembelajarannya, maka guru akan mempunyai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Sarbaini, 2022).

Dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan anak yang memiliki sikap mandiri cenderung berprestasi, mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar mereka. Anak dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi, hasil belajar yang akan mereka peroleh akan mengalami peningkatan. Namun sebaliknya, anak dengan tingkat kemandirian belajar menurun, hasil belajar yang akan mereka peroleh akan mengalami penurunan (Saefuddin et al., 2022)

Berdasarkan peraturan kemendikbud yang mengatur tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, informasi-informasi yang didapat pada paragraf sebelumnya, hasil pengamatan (observasi) lapangan, kajian-kajian teori serta penelitian sebelumnya, maka peneliti menganggap perlu adanya penelitian yang mengkaji perihal strategi guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada siswa. Karena, dengan adanya penelitian ini guru se-indonesia dapat mengetahui strategi apa saja yang efektif digunakan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian field research, metode tersebut digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa pada kelas 2A di SDN 76 kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan September s/d Oktober di SDN 76, Jl. Raya padang kemiling, kota Bengkulu. Sumber data penelitian ini bersumber dari guru kelas 2A dan pengamatan langsung terhadap siswa-siswa di kelas 2A SDN 76 kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik wawancara ini

dilakukan untuk mengambil informasi mengenai bagaimana strategi dan problematika yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa yang dilakukan bersama guru kelas 2A.

Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan sikap kemandirian peserta didik dalam belajar dengan indikator seperti, Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menunjukan sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas, ketidaktergantungan kepada orang lain, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti menganalisis data, analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori (Miles, M., 2015) dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas 2A SDN 76 kota Bengkulu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, penerapan pendekatan kontekstual ini akan membantu anak untuk memahami bahwa pembelajaran sebaiknya terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menggunakan lingkungan serta pengalaman sekitar, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu V selaku guru kelas 2A yang mengatakan bahwa dengan digunakannya pendekatan kontekstual ini pembelajaran anak dapat menjadi lebih berarti, relevan, dan dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar. Setelah diterapkannya pendekatan kontekstual ini, terjadi peningkatan kemandirian belajar pada beberapa siswa. Hal ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa memberikan dampak terhadap kemandirian belajar siswa tersebut.

Selain menggunakan pendekatan kontekstual dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru kelas 2A SDN 76 kota Bengkulu juga menerapkan strategi pemberian tanggung jawab, guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengelola waktu mereka sendiri, membuat jadwal belajar, menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Strategi pemberian tanggung jawab ini dilakukan agar mereka bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, sehingga mereka tidak ketergantungan dengan orang lain.

Tak hanya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan strategi pemberian tanggung jawab, Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu V selaku guru kelas 2A, ada beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa seperti: guru dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa merasa dihargai, guru dapat menggunakan beberapan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, membangun hubungan yang akrab dengan siswa, memberikan sebuah kebebasan pada siswa dalam mengeksplorasi lingkungan yang mendorong rasa keingintahuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bukit, 2022) yang mengatakan bahwa perlu adanya upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa. Dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa diperlukan juga adanya pendidikan karakter, pendidikan karakter ini adalah sebuah proses pembentukan sikap/perilaku, nilai yang diharapkan ada dalam kehidupan sehari-hari, (Sukatin et al., 2023).

Namun strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa tidak semuanya berhasil, berdasarkan hasil dari pengamatan pada siswa kelas 2A di SDN 76 kota bengkulu ada beberapa problematika yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa seperti, masih ada beberapa anak yang masih saja bergantung pada orang lain, dalam mengahadapi anak yang seperti itu guru perlu membantu mereka untuk menumbuhkan kemandirian dan membangun rasa percaya diri mereka dengan cara seperti memberi mereka ruang untuk mengambil dan membuat keputusan sendiri. Hal ini dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Namun dari beberapa anak yang masih bergantung dengan orang lain, terdapat juga anak-anak yang telah memiliki sikap kemandirian dalam belajar, mereka telah mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya secara mandiri. Anak-anak yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar ini cenderung memiliki kecerdasan yang lebih karena kemandirian belajar adalah ciri-ciri dari kualitas serta kemampuan kognitif yang membantu perkembangan kecerdasan seseorang, (Suciati, 2016).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa memberikan dampak terhadap kemandirian belajar siswa tersebut. Guru dapat mendesain materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan seperti mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-harinya, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu anak untuk memahami bahwa pembelajaran sebaiknya terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual. Dengan digunakannya pendekatan kontekstual ini pembelajaran anak dapat menjadi lebih berarti, relevan, dan dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar.

Kemandirian belajar anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena akan membantu anak menghadapi tantangan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan mandiri jika dia dapat berpijak dikaki mereka sendiri tanpa menggantungkan suatu hal kepada orang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bukit, S. (202M). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 85–92. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95

Faishol Khusni, M. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, 2(2), 361–382.

Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 174.

Miles, M., & H. (2015). Qualitative Data Analysis (terjemahan).

Purwanti, E. (2016). Implementasi Penggunaan Ssp (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, Dan Kejujuran. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3(2), 1–23. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1194

Rafika, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, 115–123. https://media.neliti.com/media/publications/187538-ID-upaya-guru-dalam-menumbuhkan-kemandirian.pdf

Saefuddin, A., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19. Jurnal Pendidikan, 10(1), 7–17. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1266

Sarbaini, W. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis Medan. 2(1), 150–154.

Suciati, W. (2016). Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar. CV. Rasi Terbit.

Sukatin, S., Saputri, A. D., Rahayu, A. E., Putri, D. P., Ashari, L., Salma, S., & Asvio, N. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 4(1), 1–6. http://www.journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/588

Thoyibah, M. Y., & Negara, T. D. W. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Pembelajaran Matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. … Anak Usia Dini …, 01(01), 26–38. https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/598%0Ahttps://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/download/598/263

Wulandari, S. P. (2016). Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Discovery Learning dengan Assessment for Learning. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 226–232.

Yanti, S., & Surya, E. (2021). Kemandirian Belajar dalam Melaksanakan Kualitas Pembelajaran. https://www.researchgate.net/profile/Silvia-Yanti/publication/321833928_KEMANDIRIAN_BELAJAR_DALAM_MEMAKSIMALKAN_KUALITAS_PEMBELAJARAN/links/5a33fdd8aca27247eddc1f25/KEMANDIRIAN-BELAJAR-DALAM-MEMAKSIMALKAN-KUALITAS-PEMBELAJARAN.pdf, 1–9.